

## **ANALISIS KESIAPAN GURU MATEMATIKA DAN SISWA DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA SMP DI KECAMATAN GUNUNGSITOLI**

Elis Febriana Harefa<sup>1</sup>, Amin Otoni Harefa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>*Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias*

e-mail: [elisfebriannaharefa@gmail.com](mailto:elisfebriannaharefa@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penerapan kurikulum merdeka SMP di Kecamatan Gunungsitoli yang sudah mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 khususnya di kelas VII. Guru dan siswa dalam hal ini masih belum memiliki pemahaman dan kesiapan tentang sistem penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran, karena masih terpengaruh dengan sistem pembelajaran pada kurikulum 2013 yang belum sepenuhnya terlaksana dengan baik di sekolah, ini menyebabkan guru dan siswa kewalahan dalam mempersiapkan dan menyesuaikan diri agar bisa menjalankan kegiatan pembelajaran dengan baik. Tujuan penelitian untuk menganalisis Kesiapan Guru Matematika dan Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka SMP di Kecamatan Gunungsitoli. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada 9 SMP di kecamatan Gunungsitoli dengan jumlah informan penelitian sebanyak 15 guru dan 714 siswa. Teknik pengumpulan data melalui angket kesiapan guru matematika dan siswa, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kesiapan guru matematika dalam penerapan kurikulum merdeka SMP di kecamatan Gunungsitoli berdasarkan rata-rata persentase angket kesiapan guru matematika secara yaitu 78,93% berada pada rentang 76%-90% dengan kategori siap, dan kesiapan siswa dalam penerapan kurikulum merdeka SMP di kecamatan Gunungsitoli berdasarkan rata-rata persentase angket kesiapan siswa keseluruhan yaitu 75,96% berada pada rentang 61%-75% dengan kategori cukup siap.

**Kata Kunci :** *Kesiapan, Guru matematika, Kurikulum merdeka.*

### **Abstrack**

The background of this research is the implementation of the independent junior high school curriculum in Gunungsitoli District which has started to be implemented in the 2022/2023 academic year, especially in class VII. Teachers and students in this case still do not have an understanding and readiness about the system of implementing the independent curriculum in the learning process, because they are still affected by the learning system in the 2013 curriculum which has not been fully implemented properly in schools, this causes teachers and students to be overwhelmed in preparing and adjusting themselves. so that you can carry out learning activities well. The aim of the research is to analyze the Readiness of Mathematics Teachers and Students in Implementing the Independent Middle School Curriculum in Gunungsitoli District. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. This research was conducted at 9 junior high schools in Gunungsitoli sub-district with 15 teachers and 714 students as research informants. Data collection techniques through questionnaires on the readiness of mathematics teachers and students, interviews and documentation. Based on the results of the study, it shows that the readiness of mathematics teachers in implementing the independent curriculum for junior high schools in Gunungsitoli sub-district based on the average percentage of mathematics teacher readiness questionnaires is 78.93% in the range of 76% -90% in the ready category, and students' readiness in implementing the curriculum merdeka SMP in Gunungsitoli sub-district based on the average percentage of the overall student readiness questionnaire, namely 75.96%, in the range of 61% -75% in the fairly prepared category.

**Keywords:** *Readiness, Math Teachers, Independent Curriculum.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk memajukan aspek kehidupan manusia. Indrianto et al. (2021) menyatakan bahwa hampir semua orang setuju bahwa pendidikan merupakan sarana yang diperlukan untuk meningkatkan, mengembangkan dan memberdayakan kehidupan manusia baik dari sisi individu dan lingkungan. Tanpa pengaruh dan sentuhan dari program pendidikan, sangat sedikit orang yang bisa berhasil' dalam hidupnya. Berkaitan dengan pentingnya pendidikan, Siregar et al. (2021) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses mendewasakan seseorang dengan mengubah tingkah laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang, dengan cara mengajar dan mendidik.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah tindakan yang bertujuan untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan dasar yang telah ada sejak lahir dalam diri seseorang, sehingga kemampuan itu terus berkembang dan dapat dimanfaatkan untuk menuntun kehidupan seseorang menjadi pribadi yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, diperlukan juga suatu aturan atau rencana yang menjadi pedoman dalam pelaksanaannya, itu sebabnya dirancang kurikulum. Berkaitan dengan pentingnya kurikulum dalam pembelajaran, Widyatono dalam Purba (2021) menyatakan bahwa kurikulum merupakan

bagian utama dari pendidikan, meliputi penetapan tujuan dan penciptaan isi pembelajaran agar peserta didik memiliki keterampilan, pengetahuan, berpikir dan manfaat yang diperlukan dalam pendidikan. Lebih lanjut, Doll dalam Sudarman (2019) menyatakan bahwa kurikulum merupakan rencana kompetensi belajar yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan pribadi dan komunikasi peserta didik, dengan uraian keterampilan dan pengetahuan yang terencana dibawah komitmen dan naungan satuan pendidikan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum ialah suatu pondasi dan penataan yang sangat penting terkait materi dan bahan pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dalam proses perkembangannya, salah satu mata pelajaran yang selalu ada dalam struktur kurikulum adalah matematika. Matematika adalah ilmu yang kebenarannya mutlak, tidak dapat direvisi karena didasarkan pada deduksi murni yang merupakan kesatuan sistem dalam pembuktian matematika (Parnabhakti & Ulfa, 2020). Lebih lanjut Haryono dalam Sadewo et al. (2022) menyatakan bahwa matematika adalah bagian dari ilmu pengetahuan dengan kekhasan bersifat pasti sehingga kedudukan matematika sebagai ilmu pengetahuan dapat memberi inspirasi dalam mengembangkan dasar pemikiran. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu tentang angka, simbol, konsep dan bangun yang bersifat abstrak yang sangat berkaitan dengan kehidupan manusia.

Untuk terus mendukung perkembangan pendidikan, pemerintah melakukan segala upaya pengembangan kurikulum. Dalam hal ini, Masykur (2019) menyatakan bahwa transformasi kurikulum di Indonesia telah mengalami berulang kali pergantian. Metode

transformasi kurikulum terjadi atas dasar kebutuhan dan tuntutan baik masyarakat sebagai pengguna lulusan maupun sekolah sebagai institusi yang melahirkan produk lulusan. Pergantian kurikulum tidak ada maksud lain selain untuk mengembangkan mutu metode belajar mengajar serta rancangan pembelajaran yang ada di sekolah. Oleh karena itu, reorganisasi kurikulum menjadi tanggung jawab sekolah dan sekolah harus berusaha mencari solusi atas berbagai permasalahan pendidikan yang bermutu agar lulusannya menjadi inovatif, kreatif, kritis dan bertanggung jawab secara pribadi. Berangkat dari kurikulum yang baik diharapkan dapat membangun masa depan yang baik bagi anak bangsa dan memberikan dampak positif bagi pembangunan negara dan bangsa. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, akan membawa dampak yang besar di segala aspek kehidupan, termasuk di dunia pendidikan. Hal tersebut mengharuskan setiap elemen pendidikan mampu beradaptasi dengan hal tersebut. Seiring dengan perkembangan teknologi, pemerintah terus berupaya untuk melakukan pengembangan pendidikan untuk kemajuan dan pemerataan pendidikan bagi generasi penerus bangsa, sehingga terciptalah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.

Kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum merdeka yang pada hakikatnya adalah kemerdekaan dalam berpikir dan mengembangkan diri. Muhajir et al. (2021) menyatakan bahwa konsep pendidikan mandiri yang diusung Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang baru, Nadiem Awnar Makariem, memberikan keleluasaan untuk melakukan kegiatan mengajar. Kebebasan pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan menitikberatkan pada kreativitas guru dan siswa. Muhajir et al. (2021) menyatakan bahwa ada empat pokok kebijakan baru Kemendikbud RI, diantaranya: Ujian Nasional atau UN akan digantikan oleh

asesmen Kompetensi Minimum dan Survei karakter.

1. Ujian Sekolah Berstandar Nasional atau USBN akan diserahkan ke sekolah.
2. Penyederhanaan Rencana Pembelajaran atau RPP.
3. Dalam penerimaan peserta didik baru atau PPDB, sistem zonasi diperluas atau tidak termasuk daerah 3T.

Guru dan siswa merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa memiliki peran dan tugasnya masing-masing. Ditinjau dari konsep kurikulum merdeka yang menitikberatkan pada kreativitas guru dan siswa, maka dalam hal ini perlu adanya kesiapan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik baik dari sisi pengetahuan maupun keterampilan sehingga proses pembelajaran pada penerapan kurikulum merdeka dapat terlaksana dengan baik. Menurut Widyastuti (2022) mengatakan bahwa merdeka belajar dapat disebut sebagai sistem among, yang menitikberatkan pada potensi dan bakat peserta didik karena mereka memiliki potensinya masing-masing. Guru adalah kunci berkembangnya peserta didik. Dalam penerapan kurikulum merdeka, guru dan siswa yang merupakan komponen penting dalam pendidikan harus memiliki kesiapan, baik dari segi pengetahuan dan keterampilan agar proses pembelajaran di sekolah dapat dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan observasi awal dalam bentuk wawancara yang telah dilaksanakan pada awal bulan Maret 2023 di sekolah jenjang SMP yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan kurikulum merdeka di sekolah sudah dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 khususnya di kelas VII dan merupakan program pemerintah dalam memajukan pendidikan serta tidak terdapat campur tangan sekolah di

dalamnya. Sekolah dalam hal ini masih memiliki keragu-raguan dalam menyesuaikan diri dengan penerapan kurikulum yang baru dalam proses pembelajaran. Kebiasaan yang baru diterapkan tentunya membutuhkan penyesuaian dan kesiapan komponen-komponen yang terlibat dalam pelaksanaannya. Komponen pembelajaran yang tidak lain adalah guru dan siswa masih belum memiliki pemahaman dan kesiapan tentang sistem penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran, karena masih terpengaruh dengan sistem pembelajaran pada kurikulum 2013 yang belum sepenuhnya terlaksana dengan baik di sekolah, namun pemerintah mengharuskan sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka, ini menyebabkan guru dan siswa kewalahan dalam mempersiapkan dan menyesuaikan diri agar bisa menjalankan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Banyak faktor penghambat pada penerapan kurikulum merdeka di sekolah diantaranya telah disampaikan oleh kepala sekolah di beberapa unit sekolah yang telah diwawancarai pada observasi awal di sekolah. 1. Kurangnya pengetahuan pihak sekolah tentang kurikulum merdeka, karena pada dasarnya penerapan kurikulum merdeka merupakan program pemerintah tanpa persetujuan atau campur tangan pihak sekolah di dalamnya. 2. Penerapan kurikulum 2013 belum sepenuhnya terlaksana dengan baik di sekolah, tetapi pemerintah mengharuskan sekolah untuk mempelajari dan menerapkan kurikulum merdeka di sekolah, sehingga guru kewalahan dalam menyesuaikan diri, baik dari sisi pengetahuan maupun keterampilan. 3. Lambatnya sosialisasi dari pihak Departemen pendidikan dan Kebudayaan tentang kurikulum merdeka. 4. Narasumber yang didatangkan pada saat sosialisasi yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan bukan orang yang ahli dalam bidang tersebut. 5. Kebiasaan para guru masih menggunakan metode pembelajaran

lama pada kurikulum 2013. 6. Kemampuan atau bakat para siswa yang berbeda-beda. 7. Masih banyak tenaga guru yang kurang memahami dan menguasai penggunaan ilmu teknologi. 8. Sarana prasana yang masih kurang.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kesiapan Guru Matematika dan Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka SMP di Kecamatan Gunungsitoli".

#### **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Anderson dalam Fauzi et al. (2022) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berarti mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data yang tidak dapat direduksi menjadi angka-angka sederhana. Creswell dalam Fauzi et al. (2022) juga mendefinisikan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah sebuah metode menyelidiki dan memahami pentingnya individu atau kelompok untuk masalah sosial atau manusia. Ini berarti bahwa penelitian yang baik meneliti budaya suatu kelompok dan menentukan bagaimana perilaku populasi berkembang dari waktu ke waktu. Mengamati perilaku masyarakat dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari pengumpulan data.

Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana kesiapan guru matematika dan siswa dalam penerapan kurikulum merdeka SMP di Kecamatan Gunungsitoli. Rukminingsih et al. (2020) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah proses penelitian, pengumpulan data empiris, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan hasil akhir penulisannya menggunakan perhitungan non numerik, bersifat deskriptif, observasi, interview mendalam, analisis isi, cerita atau narasi, jurnal dan angket terbuka.

McCusker, K., & Gunaydin, S. dalam Rukminingsih et al. (2020) menyatakan bahwa metode kualitatif

digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa, bagaimana, atau mengapa atas suatu fenomena.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2023 – 17 Juni 2023, dan lokasi penelitian ini adalah 9 Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kecamatan gunungsitoli yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar, yakni: UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli, UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli, UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli, UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli, UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli, UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli, SMP Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli, SMP Swasta Bunga Mawar Gunungsitoli, dan SMP Swasta Kristen Agios Nikolaos.

Peneliti menggunakan instrumen angket yang terdiri dari angket kesiapan guru matematika dan angket kesiapan siswa, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menyebarkan angket kepada guru matematika sesuai dengan indikator kesiapan yaitu kesiapan pemahaman guru tentang konsep, karakteristik, dan struktur kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolah, kesiapan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran, kesiapan guru dalam penyusunan modul ajar, kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan kesiapan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran. Selanjutnya menyebarkan angket kepada siswa sesuai dengan indikator kesiapan yaitu kesiapan pemahaman siswa tentang konsep kurikulum merdeka, dan kesiapan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Angket tersebut dibuat sendiri oleh peneliti dan telah divalidasi oleh validator sebelum disebarkan.

Di dalam penelitian ini, peneliti juga melaksanakan wawancara kepada kepala sekolah, guru matematika, dan siswa untuk menganalisis kesiapan dalam penerapan kurikulum merdeka. Narasumber dalam pelaksanaan wawancara ini terdiri dari 9 orang kepala sekolah, 15 orang guru matematika, dan beberapa siswa yang dipilih langsung oleh peneliti dengan

bantuan guru mata pelajaran. Dalam pengambilan data menggunakan wawancara disesuaikan dengan indikator kesiapan guru matematika dan siswa. Kemudian dilakukan uji keabsahan data dengan perpanjangan pengamatan penelitian untuk memenuhi data dan informan yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran dan akurat. Sebagai bahan pemenuhan data dari penelitian ini, disertai dengan pengambilan dokumentasi selama kegiatan dilakukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami latar belakang masalah untuk menentukan fokus penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian.
2. Peneliti mengambil dokumentasi semua kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.
3. Selanjutnya, peneliti menyebarkan angket kepada informan penelitian untuk diisi dan dikumpulkan setelah selesai diisi.
4. Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan wawancara terhadap guru matematika dan siswa, serta kepala sekolah sebagai informan pendukung.
5. Kemudian peneliti, melakukan analisis data dari informasi yang didapat berupa hasil angket dan wawancara.
6. Pelaporan dan evaluasi hasil penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, pengecekan keabsahan data dan temuan penelitian, dan penarikan kesimpulan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru matematika dan siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka SMP di Kecamatan Gunungsitoli. Penelitian ini dilaksanakan di 9 Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Gunungsitoli yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023 semester I khususnya di kelas VII baik SMP Negeri maupun SMP Swasta yakni sebagai berikut:

Tabel 1 Sekolah Tempat Penelitian

No	Nama Sekolah	Kategori
1	UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli	Mandiri Berubah
2	UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli	Mandiri Belajar
3	UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli	Mandiri Belajar
4	UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli	Mandiri Berubah
5	UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli	Mandiri Belajar
6	UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli	Mandiri Belajar
7	SMP Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli	Mandiri Berubah
8	SMP Swasta Bunga Mawar Gunungsitoli	Mandiri Berubah
9	SMP Swasta Kristen Agios Nikolaos	Mandiri Belajar

Subjek penelitian ini terdiri dari guru matematika dan siswa yang berjumlah 15 orang guru matematika dan 714 orang siswa dari 9 SMP yang menjadi lokasi penelitian.

### 1. Validasi Logis

Proses pertimbangan validasi isi instrumen angket diagnostik kesiapan guru matematika dan siswa dilakukan

dengan menggunakan validasi logis yang dilakukan oleh validator yaitu dosen program studi pendidikan matematika, guru matematika UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli dan guru matematika UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli. Berdasarkan hasil validasi logis angket akan dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Validasi Logis Angket

Validator	Tinjauan					Total	%	Kriteria
	1	2	3	4	5			
Validator 1	4	4	4	4	3	19	95%	Sangat Valid
Validator 2	4	4	4	3	4	19	95%	Sangat Valid
Validator 3	4	4	4	3	3	18	90%	Sangat Valid

### 2. Hasil Analisis Data Angket Kesiapan Guru

Kemudian untuk memudahkan dalam menganalisis data angket yang disebarkan

kepada guru matematika, digunakan kriteria penilaian tingkat kesiapan guru (Apriatni et al., 2023) yaitu:

Tabel 3 Kriteria Penilaian Tingkat Kesiapan Guru

No	Persentase Skor	Kriteria
1	$X > 90$	Sangat Siap
2	$75 < X \leq 90$	Siap
3	$60 < X \leq 75$	Cukup
4	$50 < X \leq 60$	Kurang
5	$X \leq 50$	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada guru matematika diperoleh rata-rata persentase kesiapan guru matematika sebanyak 15 orang guru yaitu 78,93% yang berarti bahwa kesiapan guru matematika dalam penerapan

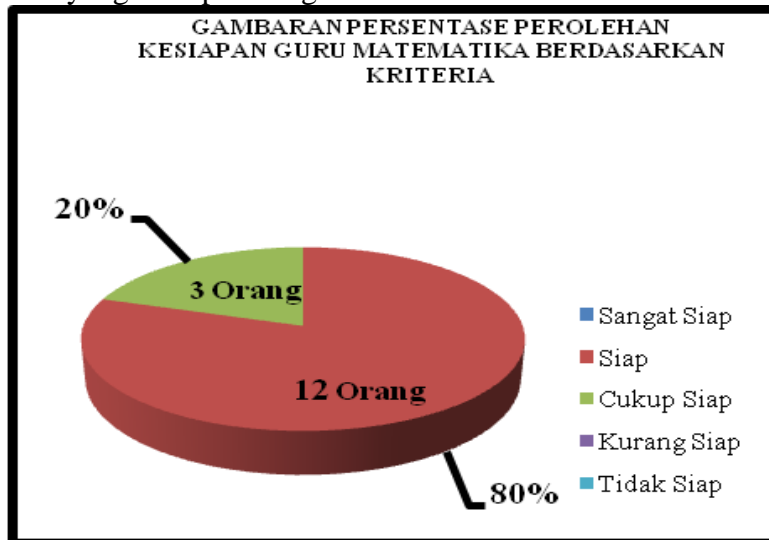
kurikulum merdeka tergolong siap yaitu berada dalam rentang 76%-90%. Berikut rincian hasil perolehan persentase angket kesiapan guru matematika secara ringkas.

Tabel 4 Persentase Perolehan Kesiapan Guru Matematika berdasarkan kriteria

Kriteria	Persentase	Banyak Guru	Persentase Guru
Sangat Siap	91%-100%	0	0
Siap	76%-90%	12	80%
Cukup Siap	61%-75%	3	20%
Kurang Siap	51%-60%	0	0
Tidak Siap	0%-50%	0	0

Didalam penjabarannya dapat dilihat bahwa secara keseluruhan guru matematika SMP di Kecamatan Gunungsitoli sebanyak 12 orang memiliki kriteria jawaban yang siap dengan

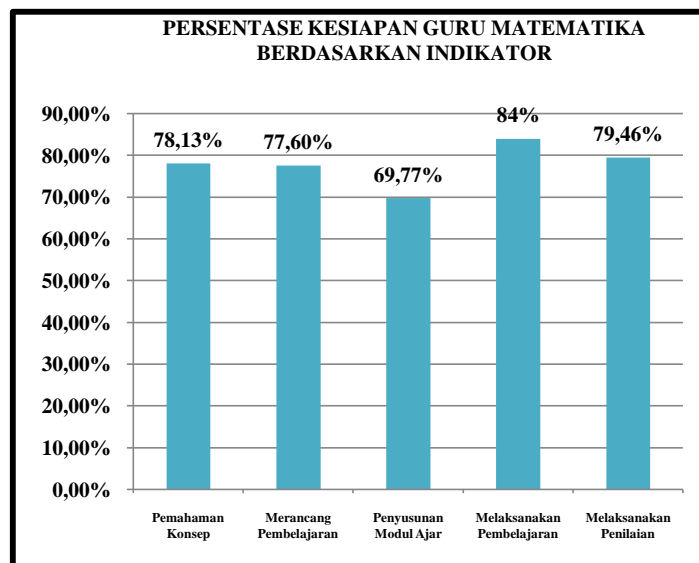
persentase 80% dan 3 orang memiliki kriteria jawaban yang cukup siap dengan persentase 20%. Berikut gambaran perolehan persentase kesiapan guru matematika.



Gambar 1 Gambaran persentase perolehan kesiapan guru matematika berdasarkan kriteria.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengumpulan data, diperoleh hasil persentase setiap indikator secara

keseluruhan dapat dilihat pada gambar di bawah ini sebagai berikut.



Gambar 2 Gambaran persentase perolehan guru matematika berdasarkan indikator.

Berdasarkan data yang diperoleh, secara total keseluruhan baik kesiapan pemahaman guru tentang konsep, karakteristik, dan struktur kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolah memperoleh persentase 78,13% dengan kriteria siap, kesiapan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran memperoleh persentase 77,60% dengan kriteria siap, kesiapan guru dalam penyusunan modul ajar memperoleh persentase 69,77% dengan kriteria cukup siap, kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran memperoleh persentase 84% dengan kriteria siap, dan kesiapan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran memperoleh persentase 79,46% dengan kriteria siap. Rata-rata perolehan angket kesiapan guru matematika berdasarkan indikator yaitu 77,79% dengan kategori siap berada dalam rentang 76%-90%.

### 3. Hasil Analisis Data Angket Kesiapan Siswa

Kemudian untuk memudahkan dalam menganalisis data angket yang disebarakan kepada siswa, digunakan kriteria penilaian tingkat kesiapan siswa

Tabel 5 Kriteria Penilaian Tingkat Kesiapan Siswa

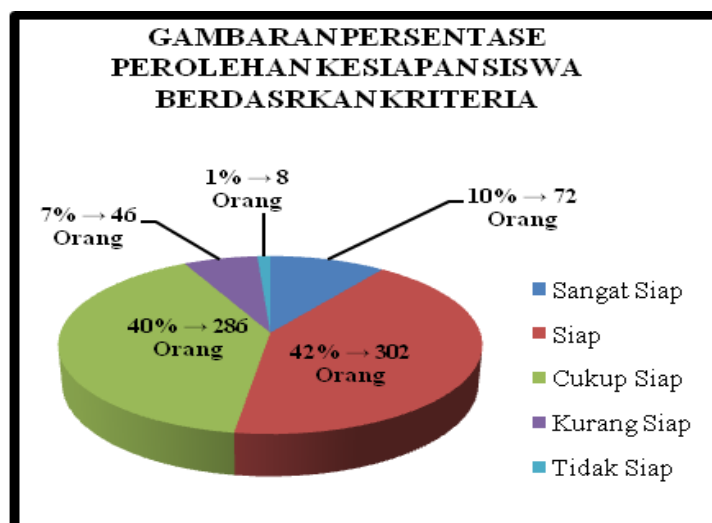
No	Persentase Skor	Kriteria
1	$X > 90$	Sangat Siap
2	$75 < X \leq 90$	Siap
3	$60 < X \leq 75$	Cukup
4	$50 < X \leq 60$	Kurang
5	$X \leq 50$	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada siswa diperoleh rata-rata persentase kesiapan siswa SMP di Kecamatan Gunungsitoli sebanyak 714 orang yaitu 75,96% yang berarti bahwa kesiapan siswa dalam penerapan kurikulum merdeka tergolong cukup siap yaitu berada dalam rentang 61%-75%. Berikut rincian hasil perolehan persentase angket kesiapan guru matematika secara ringkas.

Tabel 6 Persentase Perolehan Kesiapan siswa berdasarkan kriteria

Kriteria	Persentase	Banyak Siswa	Persentase Siswa
Sangat Siap	91%-100%	72	10%
Siap	76%-90%	302	42%
Cukup Siap	61%-75%	286	40%
Kurang Siap	51%-60%	46	7%
Tidak Siap	0%-50%	8	1%

Didalam penjabarannya dapat dilihat bahwa secara keseluruhan siswa sebanyak 72 orang memiliki kriteria jawaban yang sangat siap dengan persentase 10%, 302 orang memiliki kriteria jawaban yang siap dengan persentase 42%, 286 orang memiliki kriteria jawaban yang cukup siap dengan persentase 40%, 46 orang memiliki kriteria jawaban yang kurang siap dengan persentase 7%, dan 8 orang memiliki kriteria jawaban tidak siap dengan persentase 1%. Berikut gambaran perolehan persentase kesiapan siswa.



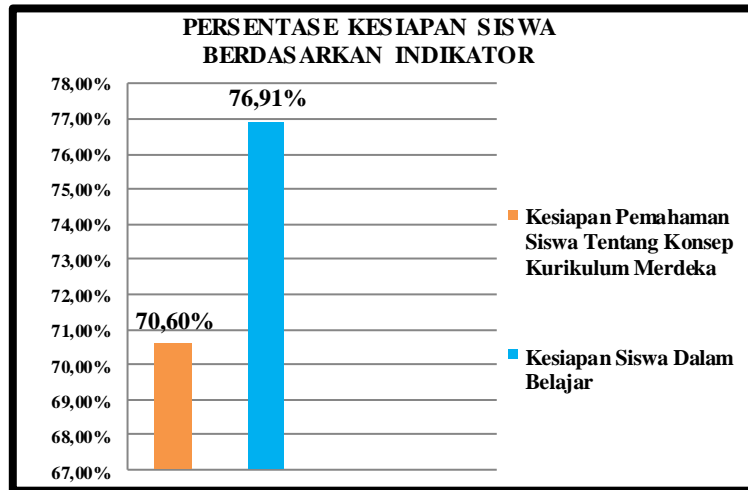
Gambar 3 Gambaran persentase perolehan siswa berdasarkan kriteria.



Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengumpulan data, diperoleh hasil persentase setiap indikator secara keseluruhan dapat dilihat gambar di bawah ini sebagai berikut.

Berdasarkan data yang diperoleh, secara total keseluruhan baik kesiapan pemahaman siswa tentang konsep kurikulum merdeka memperoleh

persentase 70,60% dengan kriteria cukup siap, dan kesiapan siswa dalam belajar memperoleh persentase 76,91% dengan kriteria siap. Rata-rata perolehan angket kesiapan siswa berdasarkan indikator yaitu



Gambar 4 Gambaran persentase perolehan siswa berdasarkan indikator.

73,76% dengan kategori cukup siap berada dalam rentang 61%-75%.

#### 4. Hasil Analisis Data Wawancara Guru

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 23 Mei-17 Juni 2023, dengan banyaknya informan yaitu 15 orang matematika.

Tabel 7 Hasil Wawancara Guru Matematika

Responden	Indikator	Kesimpulan Tanggapan Guru
SD, PW, YVH, MH, GZ, PPZ, DZ, AH, HAG, VML, BPT, ESH, FH, MW, TT	Kesiapan pemahaman guru tentang konsep, karakteristik, dan struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah	<p>Konsep kurikulum merdeka adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>– Memberikan kebebasan kepada sekolah, guru dan siswa untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.</li> <li>– Pembelajaran tidak hanya fokus pada intrakurikuler, tetapi membangun karakter, membangun sikap, ini diimplementasikan melalui konsep proyek penguatan profil pelajar pancasila.</li> <li>– Mengarah pada pembelajaran berdiferensiasi, menyesuaikan dengan minat belajar siswa.</li> <li>– Pembelajaran yang mendukung kreativitas anak, anak diberikan kebebasan untuk mencari sumber-sumber pengetahuan yang membuat anak lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.</li> </ul> <p>Karakteristik kurikulum merdeka adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>– Struktur kurikulum merdeka terbagi 3, jadi ada intrakurikuler, kemudian kokurikuler dalam bentuk proyek P5, kemudian ekstrakurikuler.</li> <li>– Pembelajaran yang lebih mendetail, terperinci, fleksibel dan menyenangkan, fokus pada materi esensial, berfokus pada perkembangan dan minat belajar peserta didik, baik secara akademik maupun non akademik.</li> </ul>

- Lebih mengembangkan karakter, kreativitas, dan keaktifan siswa melalui kegiatan P5.

Tujuan kurikulum merdeka adalah:

- Menjadi jawaban atas tantangan abad-21 yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik, memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar, memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih metode mengajar dan mengarahkan peserta didik menjadi generasi milenial yang unggul di segala bidang.
- menguatkan karakter peserta didik melalui profil pelajar pancasila, dan memberikan kebebasan dan kesempatan yang lebih luas kepada siswa dalam mengeksplorasi bakat dan minat masing-masing.

Kesiapan Guru Dalam Merancang Kegiatan Pembelajaran Hal-hal yang dilakukan dalam merancang pembelajaran adalah:

- Menganalisis minat belajar siswa dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik, merancang perangkat pembelajaran seperti CP, TP, Modul Ajar, bahan ajar, dan Asesmen disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
- Memanfaatkan aplikasi yang telah disediakan kemendikbud yaitu platform merdeka mengajar (PMM) untuk belajar secara mandiri, karena di sana telah terinci dengan baik kebutuhan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kurikulum merdeka.

Kesiapan Guru Dalam Penyusunan Modul Ajar Hal-hal yang dilakukan dalam penyusunan modul ajar adalah:

- Disediakan alat seperti laptop, buku sebagai panduan supaya kita mengerti langkah-langkah mengerjakan modul ajar, kemudian kita butuh juga buku cetak.
  - Menganalisis kebutuhan siswa, mengidentifikasi dimensi profil pelajar pancasila yang akan dikembangkan, selanjutnya menentukan alur tujuan pembelajaran, menyusun bahan ajar lalu melaksanakan pembelajaran, hingga melaksanakan evaluasi sebagai tindak lanjut atas pelaksanaan pembelajaran.
  - Mempelajari contoh-contoh modul ajar yang tersedia di platform merdeka mengajar, mengadaptasi dan memodifikasinya.
-

Hal-hal yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran adalah:

- Menyusun tes diagnostik dan memberikan kepada peserta didik dengan tujuan mengukur sejauh mana
- kemampuan dan minat peserta didik mempelajari matematika.
- Mempelajari praktek-praktek mengajar yang tersedia di platform merdeka mengajar, mengadaptasi, memodifikasi dan melaksanakannya.
- Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti CP, TP, modul ajar, media pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya.

Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Hal-hal yang dilakukan dalam melaksanakan penilaian adalah:

- menganalisis kemampuan peserta didik dengan tes diagnostik, membuat kisi-kisi, menetapkan KKTP menyusun soal dan mempersiapkan asesmen di setiap bab pembelajaran.

**5. Hasil Analisis Data Wawancara Siswa**

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 23 Mei-17 Juni 2023 yang dilaksanakan kepada beberapa orang siswa kelas VII di 9 lokasi penelitian.

**Tabel 8 Hasil Wawancara Siswa**

Responden	Indikator	Kesimpulan Tanggapan Siswa
AED,SMUH, BDKT, REH, ESW, HH, AA, JNZ, CKH, GPSN, CNLH, HZ, FFAH, LTTL, BAOH, GMZ, IRH, SH	Kesiapan Pemahaman Siswa Tentang Konsep Kurikulum Merdeka	<p>Pemahaman siswa tentang konsep kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurikulum Merdeka telah diterapkan sejak tahun ajaran 2022/2023 semester 1 bulan juli 2022 khususnya di kelas 7.</li> <li>- Pembelajaran di Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk berperan aktif dalam memberikan pendapatnya di dalam proses pembelajaran.</li> <li>- Lebih menekankan pada pembentukan karakter siswa/siswi seperti bertanggung jawab, peduli, percaya diri, bernalar kritis, kreatif, bekerja sama dan jujur melalui pembelajaran profil pelajar pancasila, guru hanya memandu siswa untuk bertindak, tidak banyak mencatat, serta mengembangkan bakat dan soft skill peserta didik melalui kegiatan kokurikuler yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila.</li> <li>- Di Kurikulum Merdeka siswa diberikan kebebasan untuk belajar dari berbagai sumber dan kebebasan belajar sesuai dengan minat belajarnya, dan lebih kreatif, mengembangkan bakat dan minat siswa dan menunjukkannya kepada semua orang dengan penuh kepercayaan diri.</li> <li>- Dalam proses pembelajaran siswa 80% lebih aktif dan hanya 20% sumber belajar dari guru, dan mengarahkan siswa untuk mandiri, berinovasi, kreatif, dan selalu optimis dalam melaksanakan proyek, mengemukakan ide-idenya dan mengembangkan bakat dalam</li> </ul>

- 
- dirinya.
- Mengarahkan siswa berinteraksi dengan lingkungan, dan mengajarkan arti sila-sila pancasila dengan tujuan mempunyai keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan pancasila sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
  - Pembelajaran di kurikulum merdeka mengarahkan siswa untuk lebih mandiri, berinovasi, kreatif, dan selalu optimis dalam melaksanakan proyek, mengemukakan ide-idenya, mendorong siswa mengembangkan bakat, mengarahkan siswa berinteraksi dengan lingkungan, dan mengajarkan arti sila-sila pancasila
- Kesiapan Siswa Dalam melaksanakan pembelajaran matematika di Dalam Belajar kurikulum merdeka, sebagai siswa yang perlu dilakukan adalah :
- Berdoa, sarapan, mempersiapkan perlengkapan sekolah dan belajar, menyusun roster, belajar sebelumnya dari rumah.
  - Belajar sebelum pembelajaran matematika berlangsung, agar lebih memahami saat guru menjelaskan materi, mengerjakan tugas yang diberikan, belajar dengan sungguh-sungguh, mengikuti pembelajaran di kelas dengan penuh semangat, dan siap diarahkan dengan segala perubahan yang ada di kurikulum merdeka.
  - Berusaha untuk terus belajar dan pantang menyerah dalam belajar, Selalu aktif dalam pembelajaran, dan berinteraksi dengan guru dan teman.
  - Mengulang materi yang sudah dipelajari, mencari sumber referensi dari google/youtube, dan menganggap matematika adalah pelajaran yang menyenangkan.

---

Berdasarkan hasil dari reduksi data dan penyajian data, dapat dilihat bahwa, rata-rata kesiapan guru matematika dalam penerapan kurikulum merdeka SMP di kecamatan Gunungsitoli berada dalam kategori siap. Berdasarkan 5 indikator yang tercantum dalam angket menunjukkan bahwa kesiapan guru matematika baik dari indikator kesiapan pemahaman guru tentang konsep, karakteristik, dan struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah berada pada kategori siap, indikator kesiapan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran berada pada kategori siap, indikator kesiapan guru dalam penyusunan modul ajar berada pada kategori cukup siap, indikator kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berada pada kategori siap, dan kesiapan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran berada pada kategori siap. Dalam hal ini,

secara keseluruhan guru matematika sudah mampu menyesuaikan diri dengan penerapan kurikulum merdeka. Konsep, teori, dan pemahaman guru matematika sudah baik dalam memahami, hanya saja karena penerapan kurikulum merdeka ini masih baru, para guru masih memerlukan pelatihan, dukungan dan pengarahannya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam kegiatan praktik langsung di kelas. Berdasarkan pada hasil penelitian, diperoleh bahwa masih terdapat guru matematika yang masih belum sepenuhnya memahami penerapan kurikulum merdeka di sekolah dengan baik, dikarenakan masih terikat dengan pembelajaran di kurikulum 2013.

Guru diharapkan untuk terus belajar dan memanfaatkan platform merdeka mengajar untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran. Harapan guru matematika

kepada pihak sekolah dan dinas pendidikan bisa terus mendukung, memotivasi, memfasilitasi dan memberikan pelatihan kepada guru agar penerapan kurikulum merdeka dapat terlaksana sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil dari reduksi data dan penyajian data, dapat dilihat bahwa, rata-rata kesiapan siswa dalam penerapan kurikulum merdeka SMP di kecamatan Gunungsitoli berada dalam kategori cukup siap. Berdasarkan 2 indikator yang tercantum dalam angket menunjukkan bahwa kesiapan siswa baik dari indikator kesiapan pemahaman siswa tentang konsep kurikulum merdeka berada pada kategori cukup siap, indikator kesiapan siswa dalam belajar berada pada kategori siap. Dalam hal ini, secara keseluruhan siswa masih belum sepenuhnya mampu menyesuaikan diri dengan penerapan kurikulum merdeka, dikarenakan ini penerapan kurikulum merdeka merupakan hal baru bagi siswa. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan, dukungan, dan arahan dari sekolah, guru, dan orangtua kepada siswa agar bisa mengikuti proses pembelajaran di kurikulum merdeka dengan segala perubahan yang ada di dalamnya. Siswa diharapkan untuk semangat dalam belajar dan mengasah bakat dan minat dalam belajar. Belajar secara mandiri tanpa harus menunggu guru, dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

#### **SIMPULAN (PENUTUP)**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengolahannya dikaitkan dengan tujuan penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa secara keseluruhan kesiapan guru matematika dan siswa dalam penerapan kurikulum merdeka SMP di kecamatan Gunungsitoli, dapat dilihat berdasarkan rata-rata persentase angket kesiapan guru matematika secara keseluruhan yaitu 78,93% berada pada rentang 76%-90% dengan kategori siap, dan rata-rata persentase angket siswa secara keseluruhan yaitu 75,96% berada pada rentang 61%-75% dengan kategori cukup siap.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Abubakar, R. H. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Ardiarti, A., Herutami, I., Alhapi, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Apriatni, S., Novaliyosi., Nindiasari, H., & Sukirwan. (2023). Analisis Kesiapan Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Studi di MAN 2 Kota Serang). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 435-446. <http://jiiip.stkipyapisdmpu.ac.id/index.php/JIIP/article/download/1399/1290>.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118. <https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/3015/2154>.
- Fahrurrozi., & Hamdi, S. (2017). *Metode Pembelajaran Matematika*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Fauzi, A., Nisa, B., Napitupulu, D., Abdillah, F., Utama, A. A. G. S., Zonyfar, C., Nuraini, R., Purnia, D.S., Setyawati, I., Evi, T., Permana, S. D. H., & Sumartiningsih, M. S. (2022). *Metodologi Penelitian*. CV. Pena Persada.
- Gultom, D. N. N. (2022). *Standard Kompetensi Mengajar Guru*. Desi Nova Gultom and other published.
- Hardani., Andriani, H., Ustiawaty J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R.,

- Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian: Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hastasasi, W., Harjanaya, T. Y., Kristiani, A. D., Herutami, I., & Andiarti, A. (2022). *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Indrianto, N., Latipah, N., Suharjo., Pratiwi, C. R. N. P., Kusumawati, H., Nuriyati, T., Handayani, E. S., Lehan, A. A. D., Suwanto., Nadziroh, A., Noor, T. R., Yuliasi, RR. N. K., Marzuki, A. G., Hamzah., Biduri, F. N., Astuti, D. P. J., Ulfa, M., Ma'arif, A. S., Sodik, A. J., Sa'diyah, H., Afriani, Z. L., Toifah, N., Anita., Daulay., S. H., Sawitri, R., Bayu, W. I., Yono, T., Aryanti, S., Rodi'ah, S., Salamah, U., & Susanto, R. (2021). *Waktunya Merdeka Belajar*. Akademia Pustaka.
- Jamjemah, Tomo, D., Erlina., & Hartoyo, A. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN. 47 Penanjung Sekadau. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 8(2), 119-127. <https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/1722/1284>.
- Khoirurrijal., Fadriati., Sofia., Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin., A., Tajeri, Fakhrudin, A., Hamdani., & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Komarudin, Sarkadi. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. RizQitan Publishing & Printing.
- Masykur. R (2019). *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. CV. Anugrah Utama Raharja.
- Maimunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit 3M Media Karya Serang.
- Muhajir, Oktaviyanthi, R., Lida, U. M., Nasikhin., Muflihin, A., Syadzili, M. F. R., Nitasari, N., Zukana, S., Hariadi., Babang, V. M. M. F., Romadhon, S., Juwariah, I., Ande, A., Bangun, S. Y., Maimunah, I., Martaningsih, D., Babang, M. P. I., Widanita, N., E.W.T.W.A., Sartika, D., Fawaid, A., Nurdinah., Hanifah., Alatas, F., Arriyani, N., Gustini, R., Nugroho, W., Yusuf, M., Labuem, S., Astuti, D. W., Mansur, M. A., Awali, H., & Masgumelar, N, K. (2021). *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar*. Akademia Pustaka.
- Nurani, D., Anggraini, L., Misiyanto., Mulia, K. R. (2022). Buku Saku: Edisi Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar. Direktorat Sekolah Dasar.
- Parnabhakti, L., & Ulfa, M. (2020). Perkembangan Matematika dalam Filsafat dan Aliran Formalisme yang Terkandung dalam Filsafat Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), 11-14. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/view/154/82>.
- Pertiwi, P. D., Novaliyosi, Nindiasari, H., & Sukirwan. (2023). Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1717-1726. <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/1435/149>.

- Purba, P. B., Siregar, R. S., Purba, D. S., Iman, A., Purba, S., Purba, S. R. F., Silvia, E., Rahim, R., Chamidah, D., Simarmata, J., & Purba, B. (2021). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Purwanto. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*. StaiaPress.
- Widyastuti, A. (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasinya*. PT Elex Media Komputindo Kompas-Gramedia.
- Rukminingsih., Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.
- Sadewa, Y. D., Purnasari, P. D., & Muslim, S. (2022). *Filsafat Matematika: Kedudukan, Peran, dan Perspektif Permasalahan dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Kelitbangan, 10(1), 15-28. <https://jurnal.balitbangda.lampungprov.go.id/index.php/jip/article/view/269/193>.
- Santika, N. K. N., Suantara, W., & Aryanthy N. K. S. (2022). Analisis Kesiapan Belajar Siswa Kelas IV dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 1-7. <https://jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/rarepustaka/article/download/124/129>.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Siregar, R. S., Kato, I., Sari, I. N., Subakti, H., Halim, N. M., Sakirman., Suhartati, T., Simarmata, J., Hasan, M., Purba, B., & Salim, N. A. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Siregar, H. M. (2022). Pengembangan Instrumen Angket Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika Terhadap Pembelajaran Daring. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 971-985. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/matematika/article/view/4704>.
- Sudarman. (2019). *Pengembangan Kurikulum: Kajian Teori dan Praktik*. Mulawarman University Press.
- Sufyadi, S., Lambas., Rosdiana, T., Rochim, F. A. N., Novrika, S., Iswoyo, S., Hartini, Y., Primadonna, M., & Mahardhika, R. L. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Syam, S., Subakti, H., Kristianto, S., Chamidah, D., Suhartati, T., Haruna, N. H., Harianja, J. K., Sitopu, J. W., Yurfiah, Purba, S., Arhesa, S. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Wibawa, A. K., Legawa, M., Wena, M., Seloka, I. B., & Laksmi, A. A. R. (2022). Meningkatkan Pemahaman Guru Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Direct Interactive Workshop. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 489-495. <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/3763/2763>.